

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Salvatore (2005) dalam Debby, Mukhtaruddin, Yuniarti, Saputra, dan Abukosim (2013), tujuan perusahaan adalah untuk mencapai laba semaksimal mungkin dan menyejahterakan pemilik atau pemegang saham perusahaan. Bagus atau tidaknya sebuah perusahaan, tercapai atau tidaknya tujuan perusahaan diukur dengan nilai perusahaan tersebut. Nilai tersebut dapat berupa kinerja keuangan perusahaan yang baik dan harga saham perusahaan yang tinggi.

Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham dari perusahaan. Semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut maka semakin besar pula nilai perusahaan. Besar kecilnya nilai perusahaan menunjukkan prospek perusahaan ke depan dan kedudukan perusahaan di pasar. Oleh karena itu, para pemilik atau pemegang saham cenderung berusaha untuk terus meningkatkan nilai perusahaan (Gill & Obradovich, 2012).

Tata kelola perusahaan dan *leverage* memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Tata kelola perusahaan adalah serangkaian mekanisme untuk memastikan manajemen memaksimalkan nilai perusahaan dan menghindari bahaya moral atau kecurangan dalam manajemen (Lei & Song, 2004). *Leverage* adalah rasio untuk mengukur proporsi total aset yang dibiayai oleh kreditor perusahaan atau pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh utang (Gitman & Zutter, 2012). Tata kelola perusahaan berperan penting dalam memaksimalkan nilai perusahaan, sementara *leverage* yang tinggi akan

menurunkan nilai perusahaan dengan adanya peningkatan risiko bangkrut. Oleh karena itu, tata kelola perusahaan dan struktur modal yang baik sangat diperlukan oleh sebuah perusahaan (Gill & Obradovich, 2012).

Isu mengenai tata kelola perusahaan menjadi menonjol beberapa tahun terakhir sebagai akibat dari skandal perusahaan dan kesalahan manajemen. Perusahaan, anggota dewan, dan manajemen telah dikenakan tindakan pidana dan perdata atas peningkatan laba, penggelapan pajak, penyalahgunaan dana, dan pelanggaran kewajiban fidusia. Perusahaan besar seperti Enron, WorldCom, dan Tyco menjadi terkenal karena kegagalan besar dalam tata kelola perusahaan. Krisis keuangan pada perusahaan juga menjadi perhatian mengenai masalah tata kelola perusahaan (Abbasi, Kalantari, & Abbasi, 2012).

Di sisi lain, *leverage* yang tinggi meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan. Semakin tinggi risiko kebangkrutan sebuah perusahaan maka semakin berkurang nilai sebuah perusahaan. Nilai pasar dan nilai perusahaan akan berdampak pada keyakinan investor dalam melakukan investasi. Hal ini mengakibatkan tata kelola perusahaan dan *leverage* berdampak pada nilai perusahaan (Gill & Obradovich, 2012).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran dewan (Hu, Tam, & Tan, 2009), komisaris independen (Azam, Usmani, & Abbasi, 2011), komite audit (Tornyeva & Wereko, 2012), kepemilikan institusional (Abbasi *et al.*, 2012), konsentrasi kepemilikan (Abdelkarim & Alawneh, 2009), dan *leverage* (Gill & Obradovich, 2012) sebagai variabel independen. Variabel kontrol yang digunakan antara lain ukuran perusahaan (Klein, Shapiro, & Young, 2005),

profitabilitas (Sulong & Nor, 2008), dan klasifikasi industri (Bozec, Bozec, & Dia, 2010).

Ukuran dewan yang besar diyakini dapat menurunkan nilai perusahaan. Ukuran dewan yang besar dapat menghambat proses pengambilan keputusan secara efektif. Komite audit dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan melakukan fungsi pengawasan terhadap dewan direksi. *Leverage* yang tinggi meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan, yang nantinya akan menurunkan nilai perusahaan (Gill & Obradovich, 2012). Kepemilikan institusional akan mendorong pemilik untuk melakukan peminjaman kepada manajemen sehingga manajemen terdorong untuk meningkatkan kinerjanya, selanjutnya nilai perusahaan akan meningkat (Sujoko & Soebiantoro, 2007). Pemegang saham mayoritas perusahaan dapat mempengaruhi keputusan manajemen dan mengawasi kinerja manajemen (Tornyeva & Wereco, 2012).

Gill & Obradovich (2012) menjelaskan bahwa perusahaan yang besar cenderung memiliki ukuran dewan dan komite audit yang besar, serta *leverage* yang tinggi. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Sujoko & Soebiantoro, 2007). Sektor industri yang berbeda akan menyebabkan penerapan tata kelola perusahaan yang berbeda (Gill & Obradovich, 2012).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan menguji pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap nilai perusahaan dengan judul **“Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran dewan, komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, konsentrasi kepemilikan, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan?”.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah tata kelola perusahaan dan *leverage* dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Unsur tata kelola perusahaan yang digunakan berupa ukuran dewan, komisaris independen, komite audit, konsentrasi kepemilikan, dan kepemilikan institusional.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan mengenai pengaruh tata kelola perusahaan dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Pihak manajemen dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga dapat melakukan perbaikan.
- b. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi temuan-temuan empiris di bidang akuntansi dan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memberikan uraian secara garis besar mengenai isi dan pembahasan masing-masing bab. Pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini membahas mengenai definisi, teori, dan hasil dari penelitian sebelumnya yang relevan dalam membangun model penelitian dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mendeskripsikan uraian mengenai rancangan penelitian, objek penelitian, definisi operasional variabel yang akan diuji dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diperlukan, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai deskripsi uji penelitian, analisis data, dan pembahasan atas hasil penelitian data.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.